

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum PKBM Indonesia Pusaka

1. Sejarah Singkat PKBM Indonesia Pusaka

Pendidikan Non Formal PKBM Indonesia Pusaka berdiri dipakarsai oleh remaja Islam masjid al-falah (Rismaf). Dengan melihat banyak remaja masjid di wilayah Perum BPI yang sudah tamat pendidikan S1 namun tidak memiliki pekerjaan, akhirnya para remaja mengadakan perkumpulan/ musyawarah dan memutuskan untuk membuat sebuah yayasan bernama “Indonesia Pusaka”.

Tepat pada tanggal 2 Juli 2007 yayasan pendidikan Indonesia Pusaka diresmikan. Dengan beberapa program pendidikan sosial keagamaan dan kemasyarakatan, diantaranya: Keaksaraan Lanjutan, Pendidikan Kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C, pelatihan & keterampilan, dan TBM (Taman Bacaan Masyarakat). Dan Bapak Widadi, S. H. sebagai ketua pengurus yayasan ketika itu.

PKBM Indonesia Pusaka Kecamatan Ngaliyan sebagai lembaga yang berada di daerah yang masih tinggi penduduk buta aksaranya ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Bidang PNFI dan PT sebagai penyelenggara Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Salah satu program pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri adalah Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Indonesia Pusaka. Lantaran belum memiliki gedung lembaga sendiri, sejak tahun 2007 - 2013 proses belajar mengajar PKBM dilaksanakan di SDN Purwoyoso XI. Kemudian pada awal tahun 2014 proses pembelajaran dilaksanakan di gedung TPQ al- Falah dikarenakan gedung SDN Purwoyoso XI masih dalam masa perbaikan/ renovasi.¹ Dan baru pada bulan agustus 2014 kembali lagi di gedung SDN Purwoyoso XI.

Lembaga yang memperoleh akte pendirian Nomor 12 pada hari rabu, 17 Juni 2009 dan pemberian ijin sesuai Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang nomor 420/ 4485 pada tanggal 19 Juni 2009 ini melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar setiap hari senin, rabu, dan jum'at yang dimulai pada jam 18.00 – 21.00.

Adapun dasar hukum dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri yang akan dilaksanakan oleh PKBM Indonesia Pusaka Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang antara lain:

- a. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan

¹ Hasil wawancara peneliti kepada bapak Muslim Anwar, S. Ag. Pada Senin, 27 Oktober 2014 di kantor PKBM Indonesia Pusaka.

Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPPWB/PBA).

- c. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2006 tentang Acuan Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPPWB/PBA).

2. Letak Geografis PKBM Indonesia Pusaka

Pendidikan Kesetaraan Program Paket C PKBM Indonesia Pusaka terletak di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Blok O-5 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Namun, proses kegiatan pembelajaran terpusat di SDN Purwoyoso XI. Letak lembaga ini dikitari banyak perumahan (Perum BPI, Perum Permata Puri, Perum Villa Ngaliyan, Perum Bank Niaga dll), perguruan tinggi (IAIN Walisongo, Akademi Ilmu Statistik) dan banyak pabrik/perusahaan (Indofood, PT Aqua Farm Nusantara dll).

Jarak antara gedung PKBM dengan gedung SDN Purwoyoso XI cukup dekat, dan untuk akses ke jalan rayapun mudah. Terlebih letak SDN Purwoyoso sangat strategis di tepi jalan utama jalur Semarang - Boja. Tepatnya berada disamping Perumahan BPI dan berjarak 50 meter dari kampus UIN Walisongo Semarang.²

² Hasil observasi Peneliti di lokasi pada 17 November 2014

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

“Unggul dalam prestasi dan terdepan dalam melayani”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan potensi akademi peserta didik.
- 2) Menggali dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik, PKBM maupun masyarakat.
- 3) Menjadi pusat informasi dan pelayanan jasa masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan dari penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri yang akan dilaksanakan oleh PKBM Indonesia Pusaka Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu agar warga belajar:

- 1) Memiliki akses untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya sehingga tidak kembali buta aksara
- 2) Memiliki modal untuk bermata pencaharian dan meningkatkan penghasilannya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.
- 3) Mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 4) Memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja.

Selain tujuan penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri yang akan dilaksanakan oleh PKBM

Indonesia Pusaka Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, adapula tujuan penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C, yaitu:

- 1) Tujuan umum
 - a) Turut serta menyukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan yang bahkan memulai tahun ini di beberapa daerah sudah memprogramkan wajar dua belas tahun (sampai setara SMA.).
 - b) Menyukseskan program PUS (Pendidikan Untuk Semua) dengan membantu masyarakat yang kurang mampu mengakses pendidikan.
 - c) Terciptanya Sumber Daya Masyarakat yang memiliki potensi dalam dunia pendidikan.
 - d) Memberdayakan anggota masyarakat yang putus sekolah dan berada pada usia produktif untuk memperoleh pendidikan yang layak.
- 2) Tujuan khusus
 - a) Terbentuknya warga belajar yang memiliki kualitas Pendidikan setara dengan pendidikan Formal pada tingkat SMA/ MA atau yang sederajat.
 - b) Memberikan pilihan peserta didik agar memiliki masa depan yang lebih baik.
 - c) Memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan *skill* atau keterampilan yang didasarkan pada

pengetahuan yang sistematis, aplikatif dan berdaya guna.

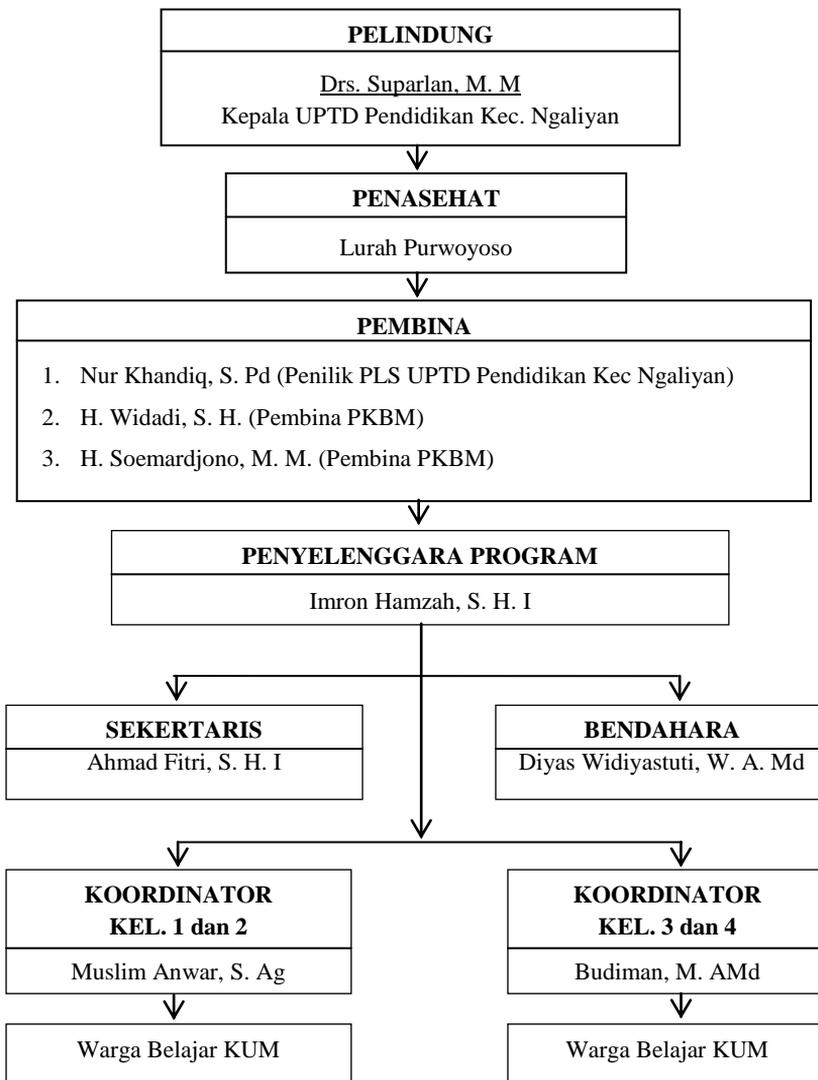
d) Terciptanya warga belajar yang memiliki pengalaman, pengetahuan sekaligus memiliki kecaka.³

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi penyelenggara program pendidikan Kesetaraan Usaha Mandiri (KUM) PKBM Indonesia Pusaka Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

³ Dokumentasi yang Peneliti peroleh pada senin 27 Oktober 2014

Tabel 1
Struktur Organisasi Paket C PKBM Indonesia Pusaka



Keterangan:

a. Pelindung

Fungsi pelindung PKBM sebagai pelindung pelaksanaan penyelenggaraan, kegiatan belajar, evaluasi dan kegiatan lain yang berkaitan.

b. Penasehat

Fungsi penasehat PKBM sebagai penasehat pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan belajar, evaluasi dan kegiatan lain yang berkaitan.

c. Pembina

1) Penilik Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bertugas sebagai pemantau jalannya program kegiatan PKBM, merencanakan program, merumuskan kebutuhan pelaksanaan program, mengendalikan mutu program, mengevaluasi pelaksanaan dan hasil program.

2) Pembina PKBM bertugas penanggung jawab seluruh teknis pelaksanaan program mengkoordinasikan, dan pembina teknis pelaksanaan program di lapangan.

d. Penyelenggara

Penyelenggara bertugas sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di PKBM, menentukan dan menetapkan kebijakan pokok yang dilakukan oleh PKBM, baik merencanakan program, merumuskan kebutuhan pelaksanaan

program, mengendalikan mutu program, serta mengevaluasi pelaksanaan dan hasil program.

e. Sekertaris

Tugas dan fungsi sekertaris adalah melaksanakan kebijaksanaan penyelenggaraan organisasi, mengatur kelancaran administrasi dan laporan kegiatan, menyusun surat menyurat, mengarsip surat menyurat, mendistribusikan surat-surat dan mengamankan inventaris.

f. Bendahara

Tugas dan fungsi bendahara adalah menerima dan membukukan keuanagan, menyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan, mengkonsultasikan pengeluaran dana, mengarsip tanda bukti keluar masuk uang dan mengamankan uang kas.

g. Koordinator 1 dan 2

Koordinator 1 dan 2 bertanggung jawab terhadap pendidikan kesetaraan program Paket A, Paket B, dan Paket C, yang meliputi: keberhasilan program, mengevaluasi kegiatan, melaporkan hasil kegiatan dan melaporkan pertanggung jawaban kepada pengelola PKBM.

h. Koordinator 3 dan 4

Koordinator 3 dan 4 bertanggung jawab terhadap pelatihan & keterampilan, dan TBM (Taman Bacaan Masyarakat), yang meliputi: keberhasilan program,

mengevaluasi kegiatan, melaporkan hasil kegiatan dan melaporkan pertanggung jawaban kepada pengelola PKBM.

i. Warga belajar KUM

Warga belajar KUM berkewajiban mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang terkait.⁴

B. Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI di Program Paket C PKBM Indonesia Pusaka

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di Program Paket C PKBM Indonesia Pusaka

Kegiatan awal pembelajaran adalah perencanaan (*planing*). Perencanaan atau prosedur pelaksanaan harus dilaksanakan secara matang serta penanganan program secara profesional. Kegiatan ini merupakan pola koordinasi antara warga belajar dengan pengelola PKBM sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini untuk mengkondisikan warga belajar dan mengaktifkan warga belajar agar ikut berperan dalam mengarahkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu walaupun menggunakan kurikulum SMA/SMK, tutor tetap

⁴ Dokumentasi yang peneliti peroleh 27 Oktober 2014

mempertimbangkan antara alokasi waktu warga belajar dalam kegiatan tutorial dan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam Paket C.⁵

Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem buku sumber dengan spesifikasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam buku paket sekolah formal SMA/ SMK atau dapat pula menggunakan buku literatur lain yang sesuai materi pembelajaran yang ada.

Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang harus dipersiapkan oleh tutor Pendidikan Agama Islam. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Adapun komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI, sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muslim Anwar, S. Ag. Pada Rabu, 12 November 2014 di kantor PKBM Indonesia Pusaka.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan tujuan pembelajaran PAI Program Paket C antara lain:

- 1) Warga belajar dapat memahami materi pelajaran PAI dengan baik, sehingga warga belajar benar-benar menguasai materi PAI yang disampaikan.
- 2) Menjadikan warga belajar sebagai anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 3) Menjadikan warga belajar disiplin akan waktu dan peraturan lembaga serta peraturan agama Islam.⁶

Tujuan PAI tersebut tersirat maksud bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dilalui oleh warga belajar dimulai dari tahapan kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Kemudian pada tahapan afektif yang yakni dalam bentuk penghayatan. Melalui tahapan afektif tersebut diharapkan akan tumbuh motivasi dalam diri warga belajar. Setelah itu tahapan psikomotorik, dengan mengamalkan dan menaati ajaran Islam secara disiplin sehingga akan terbentuk manusia yang beriman dan berahlakul karimah.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim Anwar (Pengajar/Tutor PAI Paket C PKBM Indonesia Pusaka), pada Jum'at, 12 November 2014, di kantor PKBM Indonesia Pusaka.

b. Materi/ Isi

Materi pembelajaran Program Paket C yang akan diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Formal pada tingkat SMA, baik dari aspek kurikulum maupun materi pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan bahan yang disampaikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami dalam mencapai kompetensi. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran di kejar Paket C, durasi waktu yang disampaikan 2 x 1 jam pelajaran dalam satu bulan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: al-Qur'an dan Hadist, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam.

Adapun materi PAI yang disampaikan sesuai dengan acuan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷

⁷ Hasil Dokumentasi yang diperoleh pada Jum'at, 14 November 2014

Tabel 2
Materi PAI untuk Kelas X

NO	ASPEK	MATERI
SEMESTER I		
1	Al-Qu'an dan Hadis	Ayat-ayat al-Qur'an tentang kontrol diri persangkaan baik, dan persaudaraan
2	Aqidah	Iman kepada Allah
3	Akhlaq	Membiasakan akhlaq terpuji (kontrol diri(<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnudan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhwah</i>)).
4	Fiqih	Sumber-sumber hukum Islam dan hukum taklifi
5	Tarikh	Dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Mekkah
SEMESTER II		
6	Al-Qu'an dan Hadis	Al-qur'an dan Hadis tentang larangan <i>khamr</i> /narkoba, judi dan zina
7	Aqidah	Iman kepada malaikat Allah SWT.
8	Akhlaq	Etika berpakaian dan berhias dalam Islam
9	Fiqih	Wakaf
10	Tarikh	Dakwah Nabi Muhammad SAW. periode Madinah

Tabel 3
Materi PAI untuk Kelas XI

NO	ASPEK	MATERI
SEMESTER I		
1	Al-Qu'an dan Hadis	Aspek al-Qur'an dan Hadis (tajwid dan menerjemahkan serta maksudnya)
2	Aqidah	Iman kepada kitab Allah SWT.
3	Akhlaq	membiasakan perilaku terpuji (taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras)
4	Fiqih	Hukum Islam tentang mu'amalah
5	Tarikh	Memahami perkembangan Islam pada masa kejayaan.
SEMESTER II		
6	Al-Qu'an dan Hadis	Ayat-ayat al-Qur'an tentang nasehat dalam kebaikan dan menjauhi perbuatan maksiat.
7	Aqidah	Beriman kepada para Rasul Allah SWT.
8	Akhlaq	Toleransi dan persatuan
9	Fiqih	1. khutbah, tabligh, dan dakwah 2.
10	Tarikh	Perkembangan Islam pada masa modern (1800 - sekarang).

Tabel 4
Materi PAI untuk Kelas XII

NO	ASPEK	MATERI
SEMESTER I		
1	Al-Qu'an dan Hadis	Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang konsentrasi (<i>khusu'</i>), berfikir kritis, dan demokrasi.
2	Aqidah	Beriman kepada hari akhir
3	Akhlaq	Konsentrasi, berfikir kritis dan demokrasi
4	Fiqih	Hukum keluarga dalam Islam
5	Tarikh	Memahami perkembangan Islam di Indonesia.
SEMESTER II		
6	Al-Qu'an dan Hadis	Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang kesetaraan, saling menasihati, dan berbuat baik (<i>ihsan</i>).
7	Aqidah	Beriman kepada qada' dan qazar
8	Akhlaq	Saling menasehati dan berbuat baik
9	Fiqih	Hukum waris dalam Islam
10	Tarikh	Perkembangan Islam di Dunia

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar mencapai kompetensi dasar atau seperangkat

indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga belajar, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Adapun metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Paket C, antara lain sebagai berikut:

1) Metode Tutorial

Metode tutorial yaitu tutor menerangkan pelajaran secara interaktif dengan membuka peluang kepada warga belajar untuk bertanya. Dalam metode ini merupakan perpaduan antara metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab.⁸ Hal ini karena dalam proses pembelajaran tutor tidak hanya menyampaikan isi materi pelajaran, tetapi juga menerima permasalahan-permasalahan warga belajar terkait penguatan materi dengan sistem tanya jawab.⁹

2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu tutor menggunakan warga belajar untuk mendiskusikan isu tertentu yang berkaitan tema pelajaran dan dalam waktu yang sama tutor membimbing dan mengarahkan warga belajar. Tutor

⁸ Observasi yang Peneliti lakukan pada Rabu 12 November 2014, di kelas X

⁹ Wawancara kepada Bapak Muslim Anwar pada Rabu, 12 November 2014, di kelas X

memberikan permasalahan kepada warga belajar dan warga belajar disuruh untuk memecahkan permasalahan tersebut bersama-sama.

Misalnya warga belajar diberi tugas untuk mendiskusikan tentang “iman kepada Allah SWT (melalui sifat-sifat Allah SWT.)” dan memilah serta memilah dan membagi dalam kategori sifat wajib, sifat muhal, dan sifat jaiz Allah SWT.. Metode ini jarang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran karena waktu yang terbatas dalam kesediaan warga belajar untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Paket C yang kurang.¹⁰ Dalam observasi tutorial lebih menekankan pada sistem curah pendapat dan tanya jawab karena lebih efisien dalam kegiatan tutorial.

3) Metode Praktek

Metode praktek yaitu tutor menerangkan dan memberikan contoh tentang cara-cara membuat keterampilan tertentu, kemudian diikuti dan diterapkan oleh warga belajar. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam metode praktek dipergunakan dalam materi ibadah shalat. Praktek shalat untuk mengetahui benar salahnya bacaan dan gerakan shalat sehingga dapat diamalkan dengan benar.

¹⁰ Wawancara kepada Bapak Muslim Anwar pada Rabu, 12 November 2014, di kelas X

4) Metode Belajar Mandiri

Metode belajar mandiri yaitu proses belajar di luar jam pelajaran formal da mana warga belajar mempelajari pelajaran atau mempraktekkan suatu keterampilan dengan membuka buku, mengakses internet, atau dengan bantuan kawan ataupun orang lain. Metode ini dipakai dalam kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh masing-masing warga belajar.

5) Metode Penugasan

Metode penugasan yaitu tutor memberikan tugas kepada warga belajar, baik secara individual maupun kelompok, tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran. Misalnya warga belajar diberi tugas untuk mencari dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an tentang keimanan.¹¹

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Kegiatan evaluasi pada penyelenggara program paket C kegiatan evaluasi yang dilaksanakan lebih awal dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan SMU pada umumnya. Untuk mengetahui hasil belajar warga belajar, maka menggunakan evaluasi antara lain sebagai berikut:

1) Ulangan harian

¹¹ Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada Rabu, 12 November 2014 di kelas XI

- 2) Ulangan tengah semester
- 3) Ulangan akhir semester
- 4) Pra ujian nasional untuk kelas XII
- 5) Ujian nasional untuk kelas XII¹²

Berdasarkan instruksi Presiden no. 5 th. 2006 tentang pemberantasan buta aksara yang menjadi tujuan dalam mendirikan PKBM Indonesia Pusaka di daerah Ngaliyan. Walaupun pendidikan yang diperoleh melalui non formal namun kurikulum yang digunakan pada kejar paket C sama dengan yang diberikan pada pendidikan formal setingkat SMA./ SMK.. Selain itu tutor juga telah membuat persiapan mengajar, berupa silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP di Pakert C PKBM Indonesia Pusaka sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada Sisdiknas no. 19 tahun 2005 tentang standar proses dan pernyataan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 3 tahun 2008 tentang proses pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C. menyatakan: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”. perencanaan program pembelajaran dalam Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Indonesia sesuai dengan

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muslim Anwar pada Rabu, 12 November 2014 di ruang kelas XII

teori tersebut dengan membuat silabus dan RPP. Penyusunan dalam silabus dan RPP yang dibuat oleh Tutor PAI yang merujuk pada lampiran 8 dan 9 sama dengan isi peraturan-peraturan tersebut.

Sehingga tujuan pembelajaran PAI pada kejar paket C sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan pembelajaran PAI pada paket C terdapat beberapa hambatan yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, adalah a) terbatasnya waktu dalam proses belajar mengajar b) minimnya media pembelajaran yang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada penerimanya (warga belajar) karena media pembelajaran dan alat peraga yang diruang kelas masih bersifat konvensional. Dengan demikian sebagai tutor harus mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, dalam arti menguasai materi, mampu memilih permasalahan yang layak diangkat sebagai bahan belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di PKBM Indonesia Pusaka

Adapun bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan tutorial

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, tutor menyiapkan kondisi pembelajaran agar warga belajar terlibat baik secara

psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, mencatat kehadiran warga belajar, menyiapkan tujuan tutorial.

Pada awal pembelajaran tutor mengucapkan salam dan dilanjutkan membaca do'a hendak belajar, membaca asma'ul husna dan membaca surat-surat pendek. Kemudian, menanyakan kesiapan warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran, tutor mencatat kehadiran warga belajar dan menyampaikan tujuan tutorial.¹³

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, tutor mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi warga belajar, bersama warga belajar membahas materi memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap warga belajar dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Tutor mengidentifikasi materi-materi yang akan dipelajari dan yang akan diujikan pada ujian akhir semester. Dengan pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional, materi Pendidikan Agama Islam disajikan dalam metode

¹³ Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada Rabu, 12 November 2014 di kelas X

tutorial dengan media papan tulis atau white bord.¹⁴ Sumber belajar yang digunakan adalah al-Qur'an, pengalaman warga belajar, modul dan buku paket kelas X untuk warga belajar kelas X, buku paket kelas XI untuk warga belajar kelas XI, dan buku paket kelas XII untuk warga belajar kelas XII

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, tutor bersama-sama dengan warga belajar membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tutor memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memotivasi warga belajar untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri dan melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar warga belajar.¹⁵

Di akhir pembelajaran tutor menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari awal kegiatan harus diamalkan, tidak masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Apa yang belum dijalankan segera dijalankan, misalnya shalat lima

¹⁴ Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada Rabu, 12 November 2014 di kelas X

¹⁵ Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada Rabu, 12 November 2014 di kelas X

waktu. Tutor mengingatkan untuk mendalami materi yang telah di sampaikan melalui kegiatan mandiri dengan membuka kembali buku catatan, buku modul/ paket, dan membrowsing di internet. Diakhir pembelajaran tutor berterimakasih atas kerja sama warga belajar selama proses pembelajaran, jika ada kekurangan dan kekhilafan mohon di maafkan dan memberikan layanan konsultasi di luarjam pembelajaran berlangsung.¹⁶

b. Kegiatan Mandiri

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, tutor membangkitkan motivasi dan membangkitkan hasrat warga belajar mengarah kepada kegiatan belajar mandiri, dan merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian. Bersama peserta didik tutor mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lain yang akan digunakan seperti buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

Pada awal pembelajaran tutor membangkitkan warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dan memberikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam. Buku yang menjadi sumber rujukan adalah

¹⁶ Hasil observasi di kelas X,XI, XII, pada Rabu 12 November 2014

modul Pendidikan Agama Islam Kelas XI, dan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA . dan menanyakan apa yang masih kurang di pahami oleh warga belajar terkait materi maupun sis tem pelaksanaan.¹⁷

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, warga belajar melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul, dan secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik.

Dalam kegiatan inti warga belajar mengumpulkan catatan kegiatan belajar dan praktek sehari-hari kepada tutor. Kegiatan itu meliputi shalat lima waktu dan mengaji dengan mengikuti pengajian atau membaca al-qur'an ataupun membentuk kelompok belajar atau belajar sendiri di rumah dengan buku paket atau mengakses internet. Hal ini karena modul/ buku paket pendidikan Agama Islam untuk Paket C belum tersedia¹⁸

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, tutor melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri, memberikan umpan

¹⁷ Hasil Wawancara kepada Bapak Muslim Anwar pada Rabu, 12 November 2014 di kelas XI

¹⁸ Hasil Observasi yang Peneliti lakukan pada Rabu, 12 November 2014 di kelas XI

balik terhadap proses dan hasil belajar, secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari tutor, dan menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.¹⁹

Untuk kegiatan belajar mandiri warga belajar dapat mengevaluasi hasil belajar sendiri menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar mandiri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi menggunakan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} & \textit{tingkat ketuntasan} \\ & = \frac{\textit{jumlah jawaban benar}}{\textit{jumlah soal}} \times 100 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

Jika: 90% - 100% = kategori baik sekali
80% - 89% = kategori baik
70% - 79% = kategori cukup
- 69% = kategori kurang

Pelaksanaan pembelajaran sesuai permendiknas no. 19 th. 2005 menyatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan

¹⁹ Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada Rabu, 12 November 2014 di kelas XI

penutup. Begitu pula proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di PKBM Indonesia Pusaka. Melalui kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di PKBM Indonesia Pusaka terlaksana sebagaimana mestinya. Namun berdasarkan observasi penggunaan metode terdapat satu metode (metode diskusi) yang dalam prakteknya belum sesuai dengan intruksi dari DEPAG. Walaupun hanya satu metode yang digunakan kurang sesuai, hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman warga belajar dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian sebaiknya tutor lebih cermat lagi dalam mengimplementasikan metode tersebut dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di PKBM Indonesia Pusaka

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan para tutor Paket C dan pengelola PKBM yang dilakukan secara sistematis yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk menentukan hasil dari kegiatan pendidikan. Hal ini untuk menjawab signifikansi antara hasil yang diinginkan atau direncanakan dengan kenyataan dilapangan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan tutor dengan standar proses pendidikan kesetaraan,
- b. Mengidentifikasi kinerja pendidik/ tutor dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi warga belajar.
- c. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja tutor dalam proses pembelajaran.
- d. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket C dilakukan setelah warga belajar Standar Kompetensi Kesetaraan (SKK) yang disyaratkan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh tutor terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi warga belajar, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram.

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar mandiri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{tingkat ketuntasan} = \frac{\text{jumlah jawab \textit{dan} benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Jika: 90% - 100% = kategori baik sekali

80% - 89% = kategori baik

70% - 79% = kategori cukup

- 69% = kategori kurang

Jenis evaluasi pendidikan Agama Islam anatara lain sebagai berikut:

a. Evaluasi formatif

Evaluasi Pendidikan Agama Islam menggunakan bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi dapat juga di awal atau tengah program pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan warga belajar tentang pokok bahasan tersebut. Evaluasi formatif dilaksanakan selama dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Evaluasi di akhir program pembelajaran, dimaksudkan untuk memantau kemampuan belajar warga belajarguna memberikan umpan balik, baik kepada warga belajar maupun kepada tutor. Penilaian ini biasanya dengan tes lisan maupun tes tulis. Dan tujuannya adalah untuk menjaring aspek kognitif.

Pada tes ini warga belajar mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan. Tutor mengajukan pertanyaan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya: setelah tutor menjelaskan perbedaan akhlaq mahmudah dan akhlaq mazmumah, tutor menanyakan perbedaan keduanya kembali beserta contohnya.

Pada evaluasi ini juga dapat menggunakan tes perbuatan dengan maksud untuk mempengaruhi tingkat keterampilan gerakan dan kefasihan ucapan siswa terutama dalam materi ibadah dan membaca al-Qur'an.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif Program Paket C ini dilaksanakan dua kali, yakni berupa mid semester dan semester. Evaluasi mid semester dilaksanakan pada pertengahan semester untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diserap. Evaluasi akhir semester dilaksanakan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil dilaksanakan.²⁰ Namun teknik penilaian tertulis dimaksudkan untuk menguji kemampuan menyimpulkan/ mengemukakan gagasan secara tertulis dari hasil belajar kognitif warga belajar. Penilaian tertulis ini dapat dilaksanakan dengan tes obyektif, tes uraian dan mengarang.

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik ada tiga evaluasi yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Namun evaluasi yang terlaksana dalam Pendidikan Agama Islam di Paket C PKBM Indonesia Pusaka ialah evaluasi formatif dan sumatif dan dalam pendampingannya

²⁰ Hasil wawancara kepada Bapak Muslim Anwar pada Rabu, 12 November 2014 di kantor PKBM Indonesia Pusaka

tutor menerima bimbingan konseling warga belajar disela-sela pembelajaran ataupun diluar jam belajar. Sehingga evaluasi yang dilakukan di PKBM Indonesia Pusaka cukup efektif karena selain melakukan evaluasi formatif dan sumatif tutor juga melakukan pendampingan dan BK untuk ranah meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester yang ada di buku laporan hasil belajar peserta didik, warga belajar PKBM Indonesia Pusaka pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan prestasi yang diharapkan. Prestasi belajar warga belajar yang dapat dilihat dari kecakapan akademik pada UAS dapat dikatakan telah mencapai batas tuntas klasikal. Ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila $\geq 70\%$ warga belajar memperoleh nilai minimal 60.

C. Problematika Pelaksanaan Program Pembelajaran PAIdi Program Paket C PKBM Indonesia Pusaka dan Solusinya

1. Problematika Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI di Paket C

a. Problematika perencanaan Pembelajaran PAI di Paket C

Problematika perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan problem-problem yang dialami dan menjadi masalah bagi tutor dalam menyusun perencanaan

pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Problematika yang menjadi masalah mendasar di Program Paket C adalah terbatasnya waktu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 pertemuan x 1 jam dalam satu bulan, sedangkan materi yang harus disampaikan kepada warga belajar cukup banyak karena materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa aspek, yaitu: al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlaq, fiqih, dan tarikh dan budaya Islam.

Selain waktu yang menjadi masalah dalam perencanaan pembelajaran ialah keterbatasan media pembelajaran. Hal ini membuat tutor kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran. Sedangkan tingkat kemampuan berfikir dan cara pemahaman warga belajar berbeda-beda, ada yang cepat faham dengan hanya menggunakan media audio, ada yang faham dengan menggunakan media visual dan ada pula yang faham dengan penggabungan antara audio dan visual.

b. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Paket C

Problematika pelaksanaan pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang menjadi masalah bagi tutor dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan.

Dengan latar belakang yang berbeda diantara para warga belajar, ada yang bekerja sebagai pegawai pabrik, wirasuwasta,

pembantu rumah tangga, pengamen, anak jalanan dan lain-lain. membuat pemahaman dan konsentrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada setiap warga belajarpun tidak sama.

Setiap materi yang disampaikan oleh tutor terdapat ayat-ayat al-Qur'an banyak diantara warga belajar yang tidak dapat mengikuti pembelajaran. hal ini dikarenakan rata-rata warga belajar belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga seringkali tutor mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an yang disampaikannya.

c. Problematika Evaluasi Pembelajaran PAI di Paket C

Problematika evaluasi pembelajaran merupakan problem yang terjadi dan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya: evaluasi program pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Disebabkan latar belakang kehidupan warga belajar yang berbeda-beda, dapat mempengaruhi pemahaman dan fokus warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil belajarpun tidak dapat mencapai Standar penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²¹

²¹ Hasil Wawancara kepada Bapak Muslim Anwar pada Jum'at, 14 November 2014 di kantor PKBM Indonesia Pusaka.

2. Solusi Problematika Pelaksanaan Program Pembelajaran PAI di Paket C

a. Solusi Problematika perencanaan Pembelajaran PAI di Paket C

Solusi problematika perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem yang dialami dan menjadi masalah bagi tutor dalam menyusun perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Waktu yang tersedia untuk Pendidikan Agama Islam di Program Paket C tidak sama dengan Pendidikan Formal pada umumnya. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di Pendidikan Kesetaraan Program Paket C hanya 2 kali tatap muka dalam satu bulan. Sehingga dimungkinkan materi yang disampaikan oleh tutor tidak dapat selesai. Solusinya tutor memberikan penugasan lewat kegiatan mandiri kepada warga belajar yang bersifat mandiri ataupun kelompok dapat diperoleh melalui buku paket, modul, internet, dan sumber lain-nya.

Kurangnya fasilitas yang terdapat di Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dapat mempengaruhi konsentrasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Agar hal tersebut tidak terjadi, tutor melakukan perubahan pada formasi tempat duduk agar membentuk pembelajaran yang aktif, inovatif, serta menyenangkan bagi warga belajar. Selain itu,

tutor juga melakukan motivasi pada kegiatan pendahuluan lewat membaca do'a, membaca ayat-ayat pendek, dan membaca asma'ul husna.

b. Solusi Problematika pelaksanaan Pembelajaran PAI di Paket C

Solusi problematika pelaksanaan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai penyelesaian masalah atau problem yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran baik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.

Dalam kegiatan awal, tutor melakukan pengecekan terhadap warga belajar, meliputi: kerapian pakaian, kelengkapan dalam belajar (buku, alat tulis, buku paket dan lainnya), serta tugas-tugas mandiri. Selanjutnya tutor memberikan motivasi kepada warga belajar melalui pengucapan salam, kemudian pembacaan ayat-ayat al-Qur'an beserta pembacaan asma'ul husna. Hal tersebut dilakukan agar warga belajar dapat bersemangat dan siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga dapat melatih warga belajar yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Solusi Problematika evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Paket C

Solusi problematika evaluasi pembelajaran ialah segala sesuatu yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada evaluasi program pembelajaran, evaluasi

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berakhir tutor mengulang-ulang kembali materi yang sudah dijelaskan kepada warga belajar. Hal ini, bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan jika setelah diadakannya evaluasi hasil belajar dan ternyata masih ada warga belajar yang nilainya dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka tutor akan melakukan remedial dengan cara memberikan tugas tambahan untuk dikerjakannya di rumah.²²

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan kemampuan

²² Hasil Wawancara kepada Bapak Muslim Anwar pada Jum'at, 14 November 2014 di kantor PKBM Indonesia Pusaka.

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.